



Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



**Pemanfaatan Museum Tour Virtual
Sebagai Sumber Media Pembelajaran
Sejarah di Era Digitalisasi**
Herdin Muhtarom, Abduloh Arif Robin, Andi

**Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada
Mata Pelajaran IPS Kelas IV**
*Yuyun Paherli Pahrir, Muhamad Idris, Erfan
Ramadhani*

**Pengembangan Media Pembelajaran E-
Flashcard Terhadap Keterampilan
Bercerita Sejarah Lahirnya Pancasila
Siswa Kelas V SD**
*Hikmah Ayu Lastari, Destiniar, Susanti Fajpri
Selegi*

**Penerapan Media Ular Tangga Pada
Pembelajaran IPS Materi Peristiwa
Kebangsaan Seputar Proklamasi
Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32
Palembang**
Tyara Yolanda, Muhamad Idris, Ida Suryani

**Lembaga Kemahasiswaan Dalam Kemelut
Universitas Kristen Satya Wacana 1993-
1995**
*Ezra Gerry Yohanes Lewu, Emy Wuryani, Tri
Widiarto*

**Pengaruh Model Pembelajaran Talking
Stick Terhadap Pemahaman Siswa Pada
Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD**
*Hasanah, Susanti Fajpri Selegi, Puji
Ayurachmawati*

**Video Distribusi Kerupuk Kemplang
Budaya Kuliner Khas Kota Palembang**
*Eliza Nazriani, Muhamad Idris, Kiki
Aryaningrum*

**Adaptasi Pelayanan Museum Pusat TNI AD
Dharma Wiratama Sebagai Sejarah Publik
di Masa Pandemi Covid-19**
*Muhammad Haikal, Rinita Meliya, Aulia Ulfa
Utami, Raden Roro Zulfah Aulia, Muhamad
Abi, Andi*

**Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif
Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19
Masehi**
*Annisa Putri Ramadhanti, Muhamad Idris,
Ahmad Zamhari*

**Penyusunan Modul Asesmen
Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran
Paradigma Baru**
Eva Dina Chairunisa

Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 8, Nomor 2, Desember 2022

Chief Editor

Assoc. Prof. Drs. Sukardi, M.Pd.

Editor

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.
Jeki Sepriady, S.Pd.

Reviewer

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan
Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

- Pemanfaatan Museum *Tour Virtual* Sebagai Sumber Media Pembelajaran Sejarah di Era Digitalisasi**
Herdin Muhtarom, Abduloh Arif Robin, Andi..... 111-118
- Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV**
Yuyun Paherli Pahrir, Muhamad Idris, Erfan Ramadhani..... 119-129
- Pengembangan Media Pembelajaran *E-Flashcard* Terhadap Keterampilan Bercerita Sejarah Lahirnya Pancasila Siswa Kelas V SD**
Hikmah Ayu Lastari, Destiniar, Susanti Faipri Selegi..... 130-138
- Penerapan Media Ular Tangga Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32 Palembang**
Tyara Yolanda, Muhamad Idris, Ida Suryani 139-144
- Lembaga Kemahasiswaan Dalam Kemelut Universitas Kristen Satya Wacana 1993-1995**
Ezra Gerry Yohanes Lewu, Emy Wuryani, Tri Widiarto 145-157
- Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD**
Hasanah, Susanti Faipri Selegi, Puji Ayurachmawati 158-168
- Video Distribusi Kerupuk Kemplang Budaya Kuliner Khas Kota Palembang**
Eliza Nazriani, Muhamad Idris, Kiki Aryaningrum 169-175
- Adaptasi Pelayanan Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama Sebagai Sejarah Publik di Masa Pandemi Covid-19**
Muhammad Haikal, Rinita Meliya, Aulia Ulfa Utami, Raden Roro Zulfah Aulia, Muhamad Abi, Andi 176-183
- Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19 Masehi**
Annisa Putri Ramadhanti, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari..... 184-193
- Penyusunan Modul Asesmen Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran Paradigma Baru**
Eva Dina Chairunisa..... 194-200

ANALISIS SUMBER PEMBELAJARAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV

Yuyun Pahrerli Pahrir

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: pahriryuyunpahrerly@gmail.com

Muhamad Idris

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: idrismuhammad1970@gmail.com

Erfan Ramadhani

Dosen Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: erfankonselor@gmail.com

ABSTRAK

*Pembelajaran lokal saat ini sangat mendukung proses pembelajaran hal ini terbukti bahwa pembelajaran lokal mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum (KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran) di SD Islam Al-Alifah Jakabaring yaitu Kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran lokal pada materi IPS di SD Islam Al-Alifah khususnya pada materi IPS Kelas IV sudah menerapkan pembelajaran lokal dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *discovery Inquiri*. Perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan lingkungan karakteristik yang dimiliki siswa cenderung bersifat positif, selain itu di SD Islam mempunyai 7 kata ajaib anak Al-Alifah yaitu (Maaf, Permisi, Tolong, Bolehkah, Silahkan, Terima Kasih dan Alhamdulillah) yang diterapkan kepada siswa. Potensi sumber belajar dari lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran lokal. Lingkungan di SD Islam Al-Alifah sudah mendukung proses pembelajaran baik fasilitas maupun media yang disediakan untuk menunjang proses pembelajaran.*

Kata Kunci: Sumber Belajar IPS, Muatan Lokal.

A. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan adalah satu kawasan yang terletak dibagian Barat Indonesia dengan luas wilayahnya berkisar 109.254 kilometer persegi. Sumatera Selatan selain dikenal akan sejarahnya juga memiliki warisan budaya yang sangat kaya dengan bentuk peninggalan nenek moyang mengenai sejarah, peradaban masyarakat, adat istiadat yang mencerminkan kisah sejarah yang merupakan bagian dari warisan budaya (Munawati, 2018:10).

Sumatera Selatan memiliki kekayaan sejarah dan budaya, wilayah yang secara geografis terletak dibagian Selatan pulau Sumatera memiliki kontur lahan datar,

bergelombang dan pegunungan, wilayah ini terkenal dengan istilah Batanghari Sembilan, yang merujuk pada aliran sungai yang ada terdapat 9 sungai yang bermuara di sungai Musi (Turmiati, 2020). Kota Palembang merupakan wilayah dari provinsi Sumatera Selatan dimana wilayah tersebut terdapat dua bagian yaitu bagian Ulu dan bagian Ilir untuk menyatukan bagian wilayah tersebut terdapat jembatan Ampera. Bagian Ilir ini terdapat banyak benda-benda atau tempat-tempat bersejarah yang mana kita ketahui bagian Ilir terdapat makam Sultan Mahmud Badarudin I yang terdapat di Palembang Ilir Timur II selain itu juga ada Makam Gede Ing Suro, Sabokingking, Telaga Batu dan juga Batu Ampar (Wahyudi, 2020).

Peninggalan sejarah tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Sumber pembelajaran merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru, dimana di dalamnya terdiri atas keterampilan dan sikap yang harus disampaikan guru kepada siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Sujarwo (2018:8), sumber belajar merupakan segala sumber yang berada di luar individu yang dapat dimanfaatkan untuk bahan belajar. Aktivitas belajar seseorang tidak akan pernah dibatasi, karena sumber belajar tersedia luas dan bebas. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Ditambahkan oleh Aisyah (2020:64), pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Warliah (2018), media pembelajaran merupakan wahana serta informasi belajar. Perancangan media pembelajaran yang baik akan membantu siswa dalam proses mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Salah satu jenis dari media pembelajaran adalah media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif adalah suatu bentuk dari media pembelajaran yang pada penggunaannya menghasilkan hubungan antara pengguna dengan media pembelajaran. Keduanya saling berpengaruh serta memberikan aksi dan reaksi satu sama lain dalam proses penyampaian materi pembelajaran (Yanto, 2019). Kriteria dalam pemilihan media pembelajaran di antaranya adalah ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan pencapaian tujuan pembelajaran, keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran, ketersediaan waktu dalam penggunaan media pembelajaran, dan juga kesesuaian dengan taraf berpikir siswa (P. Sari, 2019).

Rendahnya minat dan motivasi pada diri siswa akan sangat berpengaruh terhadap presentasi belajar siswa (Nissa & Renoningtyas, 2021). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat dan motivasi pada siswa itu sendiri. Kurangnya pemahaman pada materi tertentu

akan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu dari faktor yang menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan adalah kesulitan siswa dalam mengingat dan memahami suatu materi. Kurang maksimalnya penggunaan media dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa (Erwana, 2015). Berdasarkan pada pernyataan guru SD Islam Al-Alifah Jakabaring, penggunaan media pembelajaran interaktif masih jarang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sering menggunakan sumber pembelajaran lokal yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mudah diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau lingkungan disekitar. Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Menurut Sapriya (2017) pendidikan IPS merupakan integrasi/keseluruhan dari berbagai macam ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam dan humaniora yang telah diolah melalui metode ilmiah dan pedagogis sesuai dengan kepentingan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPS di sekolah dasar menurut Susanto (2014) perlu dilakukan pembaharuan. Model pembelajaran yang diterapkan saat ini masih bersifat konvensional. Pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah. Buku teks adalah satu-satunya sumber belajar yang wajib dikuasai siswa. Pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Tumini, 2019). Pembelajaran model konvensional lebih banyak mengandalkan ingatan dan hafalan sehingga peserta didik tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2016) bahwa salah satu tujuan dari mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu bekerjasama, berkomunikasi dan berkompetisi dalam kemajemukan masyarakat baik tingkat lokal, regional, maupun internasional.

Melalui pembelajaran IPS di sekolah peserta didik dilatih agar dapat memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam bidang sosial, memiliki kepekaan sosial dan kepedulian sosial yang tinggi. Melalui

keterampilan tersebut peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap dan mental yang positif terhadap berbagai ketimpangan sosial yang terjadi di dalam lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan IPS itu sendiri yaitu memberi bekal agar peserta didik mampu berpikir kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, terampil memecahkan masalah, terampil mengolah informasi dan berperan aktif dalam kehidupan sosial (Widodo, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pemanfaatan sumber pembelajaran lokal.

Sumber belajar bagi seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan bahan ajar. Menurut Prastowo (2015) potensi sumber belajar yang dapat ditemui sangat banyak dan melimpah, tergantung kreativitas dan kejelian seorang guru dalam memanfaatkan sumber belajar. Ironisnya masih banyak terdapat guru IPS yang merasa kesulitan dalam mencari sumber belajar. Banyak di antara guru yang beranggapan bahwa sumber belajar itu harus dicari di tempat yang jauh dan membutuhkan dana yang banyak. Hal ini dikarenakan tidak banyak guru yang memahami tentang hakikat dari sumber belajar itu sendiri. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan proses belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber belajar itu tidak hanya buku teks dan LKS, tetapi masih banyak lagi lainnya. Salah satu hal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah lingkungan. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa lingkungan sosial, alam sekitar maupun lingkungan budaya. Keterbatasan guru dalam melakukan kreasi terhadap sumber belajar mengakibatkan guru hanya bergantung pada buku siswa yang diterbitkan oleh pemerintah. Padahal isi dari buku yang merupakan proyek nasional tersebut belum tentu sesuai dengan kondisi siswa di daerah-daerah. Seharusnya buku siswa dari pusat tidak diajarkan secara langsung tetapi perlu dilakukan modifikasi disesuaikan dengan kondisi budaya masyarakat sekitar.

Budaya lokal harus hidup dan berhubungan terus sehingga membentuk satu kesatuan mozaik yang bernilai luhur. Kebudayaan daerah sekarang hidup dalam

kondisi kelelahan akibat beragam faktor yang mempengaruhinya. Kandungan budaya lokal yang menyebar dan menggenerasi berlangsung karena nilai-nilai budayanya yang mampu melindungi berbagai aspek kehidupan seperti kehidupan politik, sosial, ekonomi, relegius

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Al-Alifah di kelas IV ketersediaan sumber belajar IPS yang ada adalah sumber belajar cetak yang berupa buku penunjang atau buku teks pembelajaran, modul, LKS, majalah, koran, dan sebagainya. Buku teks IPS, modul ataupun LKS yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas selain itu pembelajaran IPS di SD Islam Al-Alifah selama ini sudah mengaitkan dengan nilai-nilai pembelajaran lokal di Kota Palembang, karena dalam kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu Kurikulum 2013 mewajibkan untuk mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter, yang merupakan bagian dari nilai-nilai kearifan lokal.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang sumber belajar IPS. Penelitian Larasati (2019) mengkaji tentang dampak pembangunan salah satu objek wisata di daerah Ngawi dan potensinya sebagai sumber materi pembelajaran IPS SD. Hasil kajian tersebut menyatakan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat di obyek wisata tersebut memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS SD. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ruslan (2019) yang melakukan rekonstruksi terhadap rumah masa kerajaan Majapahit di salah satu situs kerajaan Majapahit Trowulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa rekonstruksi rumah masa kerajaan Majapahit sangat berpotensi untuk dijadikan bahan pengayaan materi ajar mata kuliah pendidikan IPS bagi mahasiswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widodo, Akbar, dan Sujito (2017) yang mengkaji tentang sebuah buku filsafat Jawa sebagai sumber belajar IPS. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam falsafah Jawa terdapat banyak nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah (Idris, 2019). Penelitian serupa juga telah dilakukan dengan mengkaji nilai-nilai

budaya dalam kesenian Dongkrek (Hanif, 2016). Penelitian tersebut mengkaji nilai budaya sebagai sumber pendidikan karakter. Hasil kajian dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kesenian dongkrek memiliki nilai-nilai; kerohanian, spiritual, moral, kepahlawanan, kepemimpinan, keadilan, kesejahteraan, dan estetika. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sumber pendidikan karakter terutama dalam menjalin hidup bermasyarakat, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, jiwa kepahlawanan, ikhlas dan kesetiaan. Nilai budaya tersebut penting untuk ditumbuh kembangkan mengingat semakin gencarnya arus budaya asing. Jika hal ini dibiarkan bukan tidak mungkin budaya lokal akan sirna.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui sumber pembelajaran lokal pada pelajaran IPS kelas IV di SD Islam Al-Alifah. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016:9). Teknis pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduksi, data display dan kesimpulan/verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Analisis Kurikulum (KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran)

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kurikulum yang digunakan di SD Al-Alifah, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 dan diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa SD Islam Al-Alifah Jakabaring menggunakan Kurikulum 2013, penerapan KI dan KD dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS di Kelas IV yaitu pada KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan

karakteristik ruang dan KD 4.2 yaitu Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa, memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam mengatasi kendala dalam penerapan KI dan KD yaitu menambah fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung penerapan KI dan KD dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan dengan menambah dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran KI dan KD di SD Islam Al-Alifah.

Indikator Analisis Karakteristik Materi

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan bahwa sumber pembelajaran lokal mempermudah proses pembelajaran serta membantu guru mencapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keunggulan dalam proses pembelajaran lokal di sekitar lingkungan sekolah yaitu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan media yang tersedia di lingkungan sekolah agar siswa lebih mudah memahami proses pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan bahwa kesulitan yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu, guru kesulitan dalam mengatur siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam proses pembelajaran lokal yaitu lebih sulit mengkoordinasikan siswa dalam proses pembelajaran karena proses penerapan pembelajaran lokal cenderung dilakukan di luar kelas yaitu di lingkungan sekitar sekolah yang menyebabkan beberapa anak bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran.

Indikator Analisis Relevansi Metode

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam pemanfaatan sumber pembelajaran lokal yaitu dengan memanfaatkan sumber pembelajaran disekitar lingkungan sekolah berupa mengenalkan budaya, agama, etnis di Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan sumber pembelajaran pada materi IPS yaitu salah satunya mengenalkan budaya, agama dan etnis Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang yaitu mengenal peninggalan sejarah seperti kunjungan ke museum salah satunya yaitu Museum Balaputradewa, selain itu melakukan kunjungan ke Rumah Adat Sumatera Selatan yang tepat berada di lingkungan sekitar dalam pengenalan agama guru bersama siswa melakukan kunjungan ke Al-Qur'an besar dan Masjid Chengho yang berada tidak jauh dari sekolah SD Islam Al-Alifah.

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan bahwa kendala yang sering dihadapi guru dalam pemanfaatan metode tersebut guru kesulitan dalam mengatur anak dan terkadang anak tidak mau satu kelompok sesuai dengan kelompok yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala teknis yang sering terjadi dalam proses pembelajaran lokal yaitu guru harus lebih mengawasi anak-anak agar tidak merusak atau membawa dan mengotori benda-benda yang dijadikan media sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, sulitnya mengkoordinasikan siswa saat perjalanan menuju tempat kunjungan dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan seperti transport, konsumsi dan lain-lain.

Indikator Analisis Karakteristik Siswa

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan karakteristik positif yang dimiliki siswa yaitu siswa cenderung sopan, santun. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang dimiliki siswa cenderung bersifat positif dengan kondisi latar belakang

keluarga yang mendukung baik dari segi pendidikan maupun segi ekonomi hal ini terlihat dari tingkah laku, sopan santun yang siswa tunjukan di lingkungan sekolah maupun di kelas dalam proses pembelajaran, selain itu di SD Islam mempunyai 7 kata ajaib anak Al-Alifah yaitu (Maaf, Permisi, Tolong, Bolehkah, Silahkan, Terima Kasih dan Alhamdulillah) yang diterapkan kepada siswa hal ini yang menjadi salah satu penyebab siswa di SD Islam Al-Alifah mempunyai karakter positif dalam tingkah laku baik terhadap guru, teman dan orang tua ataupun saudara di rumah.

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan karakter belajar siswa yaitu menerapkan 7 kata ajaib dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru di SD Islam Al-Alifah Jakabaring dalam pengembangan karakter siswa yaitu salah satunya mengajarkan adab dan menerapkan 7 kata ajaib yang digunakan setiap hari dalam kegiatan proses pembelajaran, selain itu mengembangkan karakter siswa yang bersifat mandiri agar siswa tidak tergantung kepada guru maupun orang tua di rumah.

Indikator Analisis Potensi Sumber Belajar

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru yang mengajar di kelas IV khususnya sudah mengenali lingkungan di sekitar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di SD Islam Al-Alifah sudah mendukung sebagai sumber pembelajaran lokal khususnya pada pelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan potensi lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran lokal antara lain pasar, masjid, rumah adat, museum. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan lingkungan sekolah di SD Islam Al-Alifah dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran lokal di antaranya pasar, masjid, rumah adat, museum. Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan cara yang dilakukan guru dalam memanfaatkan

sumber pembelajaran lokal di antaranya datang ketempat yang bisa dijadikan sumber pembelajaran lokal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan dari hasil dokumentasi yang diperoleh selama penelitian proses pemanfaatan sumber pembelajaran lokal di antaranya mengunjungi museum yang berbentuk ornamen pada benda-benda dari ciri yang sudah menjadi ragam hias Palembang dengan adanya pengaruh dari budaya Cina, Arab bahkan Jawa sehingga karakteristik ornamen Palembang identik dengan kebudayaan tersebut. Masuknya bentuk ornamen Cina di Palembang disebabkan karena adanya keterikatan antara masyarakat Palembang Darussalam dengan Cina. Dengan adanya hubungan tersebut maka seni ornamen budaya Cina kini sudah menjadi seni masyarakat Palembang (Rizki, 2020).

Sumber pembelajaran tersebut dimanfaatkan sebagai media pembelajaran lokal untuk mempermudah siswa mengenali dan menerapkan khususnya pada pelajaran IPS, cara memanfaatkan sumber pembelajaran tersebut yaitu datang langsung berkunjung mengamati dan mempelajari secara langsung media yang digunakan sebagai sumber pembelajaran lokal, seperti perumahan Talang Semut, Jembatan Ampera, Bukit Seguntang, Benteng Kuto Besak, Kampung Kapitan, Rumah Limas, Museum Mahmud Badaruddin II, Museum Negeri Sumatera Selatan, Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya, Makam Ki Gede Ingsuro, Masjid Agung Palembang dan Masjid Sungai Lumpur, selain berkunjung guru memberikan video tarian atau budaya yang ada di Sumatera Selatan sebagai media mengenalkan sumber pembelajaran lokal.

Berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan menunjukkan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran menggunakan sumber lokal yaitu membutuhkan waktu yang lama dibanding proses pembelajaran lain dan sulit mengatur dan mendisiplinkan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran menggunakan sumber pembelajaran lokal yaitu membutuhkan waktu yang banyak sering kali kekurangan waktu dalam proses pembelajaran, siswa sulit

untuk dikoordinasikan, membutuhkan media/alat yang mendukung pemutaran video, harus berpindah ruangan jika ingin menampilkan video karena disetiap ruang kelas belum tersedia infokus untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan video, jika dalam memanfaatkan pembelajaran lokal dengan berkunjung ke museum atau tempat-tempat sejarah membutuhkan transport dan biaya akomodasi, surat izin berkunjung ketempat yang ingin dikunjungi dan siswa kurang terkoordinir membutuhkan beberapa guru pendamping dalam setiap kelas.

Pembahasan

SD Islam Al-Alifah merupakan salah satu sekolah yang sudah memanfaatkan sumber pembelajaran lokal sebagai media pembelajaran hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Taufik Alhidayah, S.Pd., M.Pd., dan wali kelas IV ibu Susi, S.Pd. yang menyatakan bahwa sumber pembelajaran lokal yang tersedia di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran secara langsung, selain itu kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran di SD Islam Al-Alifah Jakabaring yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan Kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran (Aldi, 2020).

Kurikulum 2013 menuntut kreativitas lembaga pendidikan untuk mengembangkan guru dan siswa. Pengembangan siswa berkaitan dengan pengembangan diri, sedangkan pengembangan guru berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran, alat dan bahan penunjang proses pembelajaran (Riki, 2020).

Penerapan KI dan KD dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS di Kelas

IV yaitu pada KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dan KD 4.2 yaitu Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa, memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. Proses pembelajaran kelas IV dalam materi IPS di SD Islam Al-Alifah Jakabaring sudah menerapkan KI dan KD sesuai dengan kurikulum dengan presentase 75% hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang aktif antara guru dan siswa, siswa secara interaktif mengikuti pembelajaran, siswa tidak hanya menerima pembelajaran dari guru namun siswa aktif mengemukakan pendapat dan pemikirannya tersendiri, selain interaktif kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu misalnya anak lebih sulit untuk dikoordinasikan dan cenderung ribut di dalam kelas, selain itu beberapa anak merasa kesulitan mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru, misalnya terkait dengan kompetensi profesional yang dimiliki, motivasi kerja, kinerja yang ditampilkan, dedikasi, keyakinan akan kemampuan diri, dan pengalaman guru, baik latar belakang kualifikasi akademik, keikutsertaan dalam diklat profesional, maupun lama mengajar. Selain oleh faktor guru, implementasi kurikulum juga diduga berkaitan dengan faktor program, dalam penelitian ini program diasumsikan sebagai dokumen kurikulum yang disusun tim pengembang kurikulum (Rusman, 2018).

Pembelajaran lokal adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar baik berupa benda, musik, peninggalan dan lain-lain, di SD Islam Al-Alifah khususnya pada materi IPS Kelas IV sudah menerapkan pembelajaran lokal dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu mengenal agama, budaya, etnis dan ekonomi di Sumatera Selatan khususnya daerah sekitar Jakabaring yang menjadi lingkungan terdekat dengan SD Islam Al-Alifah. Penggunaan metode pembelajaran dalam

pembelajaran lokal dalam proses pembelajaran yaitu *discovery Inquiri*, yaitu menggunakan pendekatan kepada siswa dengan sistem berkelompok. Model *discovery Inquiri* merupakan salah satu model yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan keaktifan siswa (Pane, 2020). *Discovery Inquiri* mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari (Lieung, 2019). Metode ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu pemanfaatan pembelajaran lokal disekitar sekolah, metode ini juga dianggap mempermudah guru dalam mengawasi dan mengkoordinasikan siswa selama proses pembelajaran, salah satunya yaitu setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengetahui dan mempelajari media atau benda yang tersedia sebagai bahan atau alat untuk di pelajari, selain itu siswa dituntut untuk mengumpulkan tugas dalam setiap kunjungan yang bertujuan agar siswa benar-benar mempelajari media pembelajaran yang tersedia, siswa lebih mudah mempelajari materi yang ingin disampaikan karena anak bermain sambil belajar secara langsung tidak hanya menggunakan buku atau gambar yang tersedia di sekolah. Pembelajaran yang bermakna mampu didapat jika pembelajaran melibatkan lingkungan nyata khususnya tempat tinggal sekitar, karena dari sanalah siswa mampu menganalisis sebuah permasalahan yang dihadapi oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut juga dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan lingkungan tempat tinggal siswa dengan menggunakan kearifan lokal tempat tinggal siswa dalam pembelajaran. Adanya kearifan lokal dengan melihat tempat tinggal siswa diharapkan nantinya didapat keberhasilan dalam pembelajaran (Lenni, 2018).

SD Islam Al-Alifah terletak strategis di Kota Palembang tepatnya di Kecamatan Jakabaring yang mempunyai akses mudah untuk dijangkau baik menggunakan transportasi umum maupun pribadi, selain itu di sekolah tersebut sudah menyediakan akses internet

berupa WIFI untuk mendukung proses pembelajaran agar mempermudah guru dalam proses mengajar, lingkungan di sekitar sekolah mempunyai lingkungan yang baik kondisi alam yang masih asri maupun kondisi ekonomi yang sebagian besar lingkungan SD Islam Al-Alifah adalah perumahan. Dengan keadaan sekolah yang sudah memenuhi standar yang baik dari segi sarana maupun prasarana yang disediakan di sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan guru di SD Islam Al-Alifah Jakabaring dalam pengembangan karakter siswa yaitu salah satunya mengajarkan adab dan menerapkan 7 kata ajaib yang digunakan setiap hari dalam kegiatan proses pembelajaran, selain itu mengembangkan karakter siswa yang bersifat mandiri agar siswa tidak tergantung kepada guru maupun orang tua di rumah. Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik melalui ilmu-ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar sudah bertambah, dari yang awalnya hanya bersosial dengan keluarga di rumah, kemudian berangsur-angsur mengenal orang-orang disekitarnya (Dini, 2018).

Strategi pembelajaran dan media pembelajaran memiliki berbagai macam, dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menggunakannya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran interaktif berbasis lingkungan. Penggunaan media interaktif akan menimbulkan aksi reaksi di antara guru dan siswa. Penggunaan media berbasis lingkungan tidak membutuhkan biaya yang mahal, dapat memanfaatkan barang bekas yang berada di sekitar lingkungan. Dalam proses pembelajaran pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa akan mempengaruhi (Toti, 2016).

Guru yang inovatif dalam memilih dan menggunakan media serta model pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang

menggunakan media pembelajaran dapat menghasilkan proses dan hasil belajar menjadi lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran dan strategi pembelajaran harus tepat. Seorang guru sangat perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberikan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan dapat menarik perhatian siswa. Selain penggunaan media pembelajaran, perlu untuk memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan kemandirian siswa. Pemberian motivasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sarana prasarana yang ada di SD Islam Al-Alifah sangat mendukung antara lain, lapangan, LCD proyektor di ruang komputer, dan referensi buku yang memadai. Dengan adanya lapangan, sumber daya manusia seperti guru dan kepala sangat mendukung pembelajaran tersebut. Bentuk dukungan tersebut antara lain dengan menyediakan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan guru menyusun perangkat pembelajaran secara bersama, maka perangkat pembelajaran yang digunakan di SD Islam Al-Alifah Jakabaring akan lebih terstruktur. Wali murid pun sangat mendukung kegiatan pembelajaran tersebut bahkan sangat mendukung adanya inovasi pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak jenuh. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS. Sarana prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya pengelolaan yang baik untuk dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan. Sehingga pendayagunaan dan pengelolaannya meliputi perencanaan; pengadaan; pemeliharaan; inventarisasi; dan penghapusan sarana prasarana di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Faturrahman, 2019).

D. SIMPULAN

Penerapan Kurikulum (KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran) di SD Islam Al-Alifah Jakabaring yaitu Kurikulum 2013. Penerapan

pembelajaran lokal pada materi IPS di SD Islam Al-Alifah khususnya pada materi IPS Kelas IV sudah menerapkan pembelajaran lokal dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu mengenal agama, budaya, etnis dan ekonomi di Sumatera Selatan khususnya daerah sekitar Jakabaring yang menjadi lingkungan terdekat dengan SD Islam Al-Alifah. Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran lokal. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *discovery Inquiri*, yaitu menggunakan pendekatan kepada siswa dengan sistem berkelompok. Perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan lingkungan karakteristik yang dimiliki siswa cenderung bersifat positif dengan kondisi latar belakang keluarga yang mendukung baik dari segi pendidikan maupun segi ekonomi hal ini terlihat dari tingkah laku, sopan santun yang siswa tunjukkan di lingkungan sekolah maupun di kelas dalam proses pembelajaran, selain itu di SD Islam mempunyai 7 kata ajaib anak Al-Alifah yaitu (Maaf, Permisi, Tolong, Bolehkah, Silahkan, Terima Kasih dan Alhamdulillah) yang diterapkan kepada siswa. Potensi sumber belajar dari lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran lokal. Lingkungan di SD Islam Al-Alifah sudah mendukung proses pembelajaran baik fasilitas maupun media yang disediakan untuk menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Evih, N & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*. 2(1): 62-65.
- Aldi,S, Rifdah, F & Putri I, L. (2020). Analisis Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar di SDN Kp. Bulak III Pamulang. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret 2020*; 95-109
- Dini, P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018 STAIN Curup – Bengkulu* p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611
- Erviana, L. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di SMP-IT Ar Rahmah Pacitan. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 71–77.
- Fathurrahman, Rizky O, P. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 8 No. 1* p-ISSN: 2503-1228; e-ISSN: 2621-4172
- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi (3rd ed.)*. Alfabeta.
- Hanif, M. (2016). Kesenian Dongkrek (Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter). *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 132–141.
- Larasati, D. (2019). Dampak Pembangunan Srambang Park Ngawi Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat dan Potensinya Sebagai Sumber Materi Pembelajaran IPS SD. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 4(1), 13.
- Lenni, S , Sri, U & Su`ad. (2018). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN 2615-5443 Vol. 1 No. 2, Agustus 2018 Hal*. 83-90.
- Lieung, W. K. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Karlina. Musamus. *Journal of Primary Education*, 1(2), 73–82.
- Muhammad I, Eva, D.C & Riki, A. S. (2019). Akulturasi Budaya Hindu-Budha dan Islam Dalam Sejarah Kebudayaan

- Palembang. *Jurnal Kalpataru*, Volume 5, Nomor 2, (103-111)
- Munawati, Muhammad I. (2018). "Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Kalpataru*. Volume 4, Nomor 1.
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860.
- Pane, N. A., Nyeneng, & Distrik. (2020). *The Effect Of Predict Observe Explain Learning Model Against Science Process Skills Of Hight School Students*. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 11(1), 111–119.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press.
- Riki, A.S, Muhammad, I & Ida, S. (2020) Sejarah dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah. *Jurnal Kalpataru*, Volume 6, Nomor 1, (6-17).
- Rizki, D.B, Muhammad, I & Dina, S.N. (2020). Sejarah dan Makna Simbolik Ornamen Lakuer Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Kalpataru*, Volume 6, Nomor 1, (1-5)
- Ruslan, S. (2019). Rekonstruksi Rumah Majapahit di Desa Bejjong Sebagai Sarana Edukasi Pendidikan IPS. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(1), 56.
- Rusman. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 10, Nomor 02, Desember 2018; P-ISSN: 2085-0034, E-ISSN: 2549-3388*
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Dalam Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- Sapriya, 2017. *Pengajaran IPS, Konsep dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sujarwo, F, Santi, T (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat. [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/198703282014042002/Pendidikan/1.%20pengelolaan%20sumber%20belajar%20masyarkat.Pdf](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/198703282014042002/Pendidikan/1.%20pengelolaan%20sumber%20belajar%20masyarkat.Pdf).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (1st ed.)*. Prenadamedia Group.
- Toti, HS. (2016). Model Pembelajaran Interaktif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 7 Metro Pusat dalam Pembelajaran IPS Tentang Lingkungan Alam dan Buatan Semester I Tahun Ajaran 2012/2013. *Vol.1, No.1, Juni 2016 ISSN: 2527-4449*.
- Tumini, T. (2019). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar dengan Multimedia pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5556>
- Turmiati, Muhammad I, & Ahmad Zamhari. (2020). Peninggalan Cagar Budaya di Seberang Ulu I Sebagai Sumber Penulisan Buku Saku Sejarah Palembang. *Jurnal Kalpataru*, Volume 6, Nomor 1, (53-62)

Warliah, W., Listianti, F., Hasanah, Tutik, I., & Maimuna, U. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wudya Wisata*. Duta Media Publishing.

Wahyudi, H, Muhammad I, & Eva D, C. (2020). *Jurnal Kalpataru, Volume 6, Nomor 1, (63-74)*

Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2), 125.*

Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi, 19(1), 75–82.*
<https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.40>